

WAJAH BARU PASAR SENTUL TINGKATKAN DAYA SAING

Revitalisasi Pasar Tradisional Komitmen Ekonomi Rakyat



Wajah baru Pasar Sentul yang baru saja diresmikan, Selasa (27/2).

KR-Ardhi Wahdan



YOGYA (KR)- Upaya Pemkot Yogya dalam merevitalisasi pasar tradisional tidak pernah berhenti. Hal tersebut menjadi bukti nyata dalam keberpihakan terhadap ekonomi kerakyatan. Terutama dalam menyediakan fasilitas yang bersih, nyaman dan aman guna meningkatkan daya saing di tengah perkembangan zaman.

Salah satu yang bisa dinikmati ialah hadirnya wajah baru Pasar Sentul yang terletak di Jalan Sultan Agung. Pasar tradisional yang berada di tengah kota ini hadir dengan konsep bangunan berarsitektur Indies, menyesuaikan dengan Kawasan Cagar Budaya Pakualaman. Dibangun dengan alokasi danais sebesar Rp 23 miliar pada tahun 2023 lalu, Pasar Sentul yang dulunya satu lantai kini berdiri kokoh menjadi tiga lantai. Di dalamnya terdapat kios berukuran 3x3 meter dan 3x2 meter, los seluas 1x2 meter serta plaza yang seluruhnya dapat dimanfaatkan secara penuh oleh pedagang. Hal itu akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung yang berbelanja.

Beragam fasilitas pendukung juga turut disematkan. Antara lain eskalator di lantai satu dan dua untuk memudahkan mobilitasi pedagang dan pengunjung, tempat ibadah berupa musala yang luas, toilet di tiap lantai yang bersih dan tertata, kantor pengelola, parkir luas serta area rooftop. "Seluruh aksesnya juga kami buat ramah bagi disabilitas. Sehingga siapapun bisa berbelanja di pasar tradisional dengan mudah tanpa menghilangkan kearifan lokal yang sudah terbangun selama ini," ungkap Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, di sela peresmian Pasar Sentul, Selasa (27/2).

Menurut Singgih, revitalisasi pasar tradisional pada era saat ini sudah menjadi kebutuhan. Pihaknya selaku pengampu wilayah juga akan terus secara bertahap membenahi pasar tradisional yang ada di Kota Yogya menjadi semakin nyaman dan bersih. Hal ini karena tujuan revitalisasi pasar tradisional tak lain untuk mewujudkan pasar

rakyat yang mampu diakses oleh semua orang dari berbagai kalangan serta mampu mengikuti perkembangan zaman. Hasil revitalisasi juga menjadikan pasar rakyat bertransformasi menjadi entitas yang lebih tangguh dan berdaya. Apalagi di dalamnya ada integrasi antara pasar, kuliner dan ekonomi kreatif sehingga bisa menjadi destinasi wisata budaya lantaran tidak lepas dari kawasan sekitar.

Oleh karena itu Singgih berharap hadirnya wajah baru Pasar Sentul menjadi ruang publik sebagai sub sistem ekonomi kreatif. Khususnya wisata kuliner karena durasi beroperasi menjadi lebih panjang sampai malam hari hingga mendukung urat nadi ekonomi masyarakat.

Selain Pasar Sentul, sejumlah pasar tradisional di Kota Yogya juga sudah berhasil dibenahi hingga memiliki wajah baru. Di antaranya Pasar Pingit, Pasar Kranggan serta Pasar Prawiro-taman. Beberapa pasar lain juga akan menyusul untuk dibenahi seperti Pasar Terban serta penambahan fasilitas di Pasar Aneka Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasthy). "Pasar rakyat di wilayah perkotaan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi pusat aktivitas ekonomi kreatif. Untuk itu kami ingin membuat inovasi bagaimana pasar menjadi ruang bertemu selain antara penjual pembeli, tapi juga bertemunya anak-anak muda yang kemudian perlu ruang-ruang kreatif untuk menciptakan juga menunjukkan produk ekonomi kreatif," papar Singgih.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, juga mengemukakan ibarat peribahasa dalam Bahasa Jawa yakni 'pasar ora

entuk ilang kumandange', maka sampai kapan pun pasar rakyat jangan sampai tidak bergemuruh karena semakin sepi pengunjung atau transaksi. Sehingga revitalisasi untuk menjadikan pasar semakin nyaman dan bagus, akan terus difasilitasi oleh pemerintah. Tentunya dengan menjalin komunikasi bersama pedagang dan komunitas yang ada di dalamnya. "Seperti ini kan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional di era modern sekaligus sebagai pendukung pariwisata di Kota Yogya," tandasnya.

Seluruh pedagang yang selama setahun menempati shelter di Jalan Batikan, kini juga sudah mulai boyongan ke tempat baru. Lokasi berjualan juga dibuat zonasi untuk memisahkan jenis dagangan kering, basah serta kuliner. Lantai satu untuk zona dagangan kering, lantai dua dagangan basah seperti daging, dan lantai tiga atau rooftop untuk kuliner. Pedagang kuliner yang sebelumnya menempati Alun-alun Sewandanan Pakualaman serta kios biru di Bintaran juga akan diboyong untuk menempati area rooftop Pasar Sentul. Dengan begitu aktivitas dari pagi hingga sore akan dipenuhi oleh pedagang pasar sedangkan sore sampai malam berupa kuliner. Sehingga seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orangtua bisa saling berinteraksi di pasar rakyat dengan konsep baru.

Terkait gempuran pasar-pasar modern maupun maraknya marketplace secara online, menurut Ambar, tidak akan menggerus pasar rakyat atau pasar tradisional. Kearifan lokal berupa bertemunya pembeli dan penjual maupun aktivitas saling tawar menawar, mampu menumbuhkan hubungan yang harmonis serta menjadi kekuatan tersendiri. Hal itu jelas tidak bisa ditemui di pasar modern maupun marketplace digital. Akan tetapi, pengembangan pasar rakyat melalui revitalisasi tetap menjadi bagian untuk menghadapi era baru tersebut. Sehingga berbagai perkembangan ke depan tetap, pasar rakyat akan tetap berdiri kokoh tanpa kehilangan jati diri.

Upaya yang dilakukan Pemkot Yogya itu pun mendapat apresiasi oleh Wakil Gubernur DIY Pakualam X yang meresmikan Pasar Sentul mewakili Gubernur DIY. Menurut Pakualam X, hasil revitalisasi itu merupakan bentuk dukungan pemerintah terhadap ekonomi kerakyatan. Terlebih pembangunan Pasar Sentul menggunakan alokasi danais sehingga ada kontribusi dari aspek kebudayaan. "Ini tidak hanya melestarikan tetapi juga mengembangkan pasar rakyat sebagai pusat peradaban dan ruang interaksi masyarakat," katanya.



KR-Ardhi Wahdan

Potong tumpeng oleh Wakil Gubernur DIY yang diserahkan ke Pj Walikota Yogya.



KR-Ardhi Wahdan

Pemotongan pita oleh Wakil Gubernur DIY bersama Pj Walikota Yogya.



KR-Ardhi Wahdan

Sajian tari pembuka menandai semangat pedagang Pasar Sentul.



KR-Ardhi Wahdan

Wakil Gubernur DIY memastikan fasilitas cuci tangan berfungsi dengan baik.

Dirinya juga berpesan agar maraknya belanja secara online tidak menjadi tantangan melainkan peluang bagi pasar rakyat untuk bisa ambil bagian. Terutama pemanfaatan teknologi tepat guna berbasis digital supaya pedagang tetap bisa mengikuti perkembangan.

Sementara dari sisi pedagang, muncul semangat atau optimisme dalam melakoni aktivitas perdagangan usai menempati gedung baru. Salah satunya Tugiman, pedagang kelapa yang sudah mulai persiapan boyongan dari shelter ke Pasar Sentul. Dirinya bersyukur ada dukungan dari pemerintah

dalam penyediaan infrastruktur yang lebih nyaman tanpa meninggalkan kearifan lokal. "Saya dan teman-teman pedagang lain tentu berharap wajah baru ini memberikan dampak yang positif bagi para pedagang. Pengunjung bisa semakin nyaman dan kami pun merasa aman," harapnya. (Dhi)



KR-Ardhi Wahdan

Salah satu zona pedagang yang tertata rapi dan siap ditempati berjualan.



KR-Ardhi Wahdan

Fasilitas eskalator di Pasar Sentul untuk memudahkan mobilitasi pedagang maupun pengunjung.



KR-Ardhi Wahdan

Area rooftop Pasar Sentul sebagai daya dukung aktivitas kuliner.